

Minat dan Keputusan Mahasiswa Menggunakan QRIS: Tinjauan dari Perspektif Persepsi

Vania Vashti^{1*}, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

¹⁻³Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Email: 6042101098@student.unpar.ac.id¹, amelias@unpar.ac.id², talenta@unpar.ac.id³

Alamat: Jalan Ciumbuleuit No. 94, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi penulis: 6042101098@student.unpar.ac.id**

Abstract. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived security, and ease of finding QRIS-enabled outlets on the intention to use and the actual usage decision of QRIS as a transaction tool among active university students. This research employs a quantitative approach, collecting data through an online questionnaire distributed via Google Forms to 118 active students who have used QRIS. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 4 application. The results indicate that the three independent variables have a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Furthermore, the intention to use was also found to have a significant impact on the usage decision. These findings suggest that positive perceptions regarding technological ease, transaction security, and outlet accessibility play an important role in driving QRIS adoption among students. This study is expected to serve as a reference for formulating strategies to increase the use of digital payment systems in higher education environments.

Keywords: Ease of finding outlets, Intention to use, Perceived ease of use, QRIS, Security.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan kemudahan menemukan outlet ber-QRIS terhadap minat menggunakan serta keputusan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi oleh mahasiswa aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring yang disebarluaskan menggunakan Google Form kepada 118 mahasiswa aktif yang telah menggunakan QRIS. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Selanjutnya, minat menggunakan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan teknologi, keamanan transaksi, dan aksesibilitas outlet berperan penting dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan strategi peningkatan penggunaan sistem pembayaran digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata kunci: Kemudahan menemukan outlet, minat menggunakan, persepsi kemudahan, QRIS, Keamanan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, termasuk di Indonesia. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), sistem pembayaran berbasis QR Code yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital dalam satu standar nasional yang lebih praktis, efisien, dan mudah digunakan—terutama di tengah gaya hidup serba digital saat ini.

Meski tren penggunaan QRIS terus meningkat, dalam praktiknya penyebaran dan adopsinya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kelompok yang penting untuk diperhatikan adalah generasi muda, khususnya mahasiswa. Mereka terkadang masih ragu untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi karena beberapa alasan, seperti kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital dan keterbatasan jumlah outlet yang menerima pembayaran melalui QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran teknologi saja tidak cukup untuk menjamin tingkat penggunaan yang optimal. Pengguna cenderung memutuskan apakah akan menggunakan teknologi tersebut berdasarkan bagaimana mereka memandang kemudahan penggunaan, rasa aman, dan kemudahan akses layanan.

Kondisi ini penting untuk dikaji lebih lanjut karena berkaitan dengan bagaimana transaksi keuangan tercatat dan dikelola secara digital. Dalam konteks akuntansi modern, pencatatan transaksi yang akurat dan terpercaya merupakan hal yang krusial, terutama ketika semakin banyak aktivitas keuangan yang dilakukan secara elektronik. Dengan begitu, penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS juga menjadi bagian dari proses pengelolaan informasi keuangan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Dalam aspek keamanan, Nurul Azisyah et al. (2024) menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Sebaliknya, Siregar et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi digital mahasiswa, di mana pemahaman terhadap QRIS justru menjadi faktor yang lebih menentukan. Penelitian lain oleh Febrilianda et al. (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa di Yogyakarta dalam menggunakan QRIS.

Terkait persepsi terhadap kemudahan menemukan outlet QRIS, hasil penelitian pun menunjukkan hal serupa. Fitriani et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Namun, Chodlir & Andriyanto (2024) menemukan hasil yang berbeda di masyarakat Muslim Kudus, di mana kemudahan menemukan outlet tidak berpengaruh signifikan, dan faktor gaya hidup serta pengetahuan keuangan lebih menentukan.

Perbedaan hasil dari berbagai studi tersebut memperkuat urgensi dilakukannya penelitian lanjutan, khususnya dalam konteks mahasiswa yang memiliki karakteristik unik sebagai generasi digital native. Mahasiswa cenderung berada di lingkungan yang mendukung penggunaan transaksi digital, seperti di kantin, koperasi, toko buku, dan kafe kampus. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara lebih spesifik bagaimana persepsi mereka terhadap

kemudahan, keamanan, dan aksesibilitas outlet QRIS dapat memengaruhi keputusan dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, dan kemudahan menemukan outlet QRIS dapat memengaruhi minat serta keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dengan teknologi pembayaran digital dan membantu pihak-pihak terkait, seperti penyedia layanan keuangan dan institusi pendidikan, dalam merancang strategi yang responsif terhadap karakteristik pengguna digital muda.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan menggambarkan keyakinan seseorang bahwa sistem yang digunakan tidak memerlukan banyak usaha atau kesulitan. Hal ini mencakup aspek seperti kemudahan belajar (ease to learn), kemudahan penggunaan (ease to use), kejelasan informasi (clear and understandable), serta kemampuan menjadi mahir dalam menggunakan sistem tersebut (Sun & Zhang, 2006). Menurut Jogiyanto (2007), persepsi kemudahan merupakan faktor penting dalam penerimaan teknologi karena dapat mengurangi beban kognitif pengguna. Selain itu, persepsi kemudahan berhubungan erat dengan persepsi manfaat, di mana semakin mudah sebuah teknologi digunakan, semakin besar pula peluang pengguna merasakan manfaatnya secara optimal (Davis, 1989 dalam Khoiriyah et al., n.d.)

Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem dapat melindungi mereka dari berbagai ancaman selama penggunaan (Yousafzai et al., 2003). Amini et al. (2014) menambahkan bahwa persepsi keamanan berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap perlindungan data pribadi dan transaksi. Dalam konteks transaksi digital, keamanan dan privasi menjadi pertimbangan utama agar pengguna terhindar dari potensi kerugian (Sayar & Wolfe, 2007). Oleh karena itu, tingkat persepsi keamanan yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya pengguna dan mendorong minat mereka menggunakan layanan.

Kemudahan Menemukan Outlet

Kemudahan menemukan outlet merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan layanan pembayaran digital. Faktor ini mencakup aspek kemudahan akses fisik dan digital yang memungkinkan konsumen merasa

nyaman dan cepat dalam melakukan transaksi (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012). Dalam konteks teknologi pembayaran seperti QRIS, kemudahan menemukan outlet yang menerima metode pembayaran tersebut meningkatkan persepsi kenyamanan dan kepercayaan pengguna, sehingga mendorong minat menggunakan (Alalwan, Dwivedi, & Rana, 2020). Selain itu, lokasi outlet yang strategis dan visibilitas yang baik dapat meningkatkan adopsi teknologi baru oleh konsumen (Jaravaza & Chitando, 2013).

Minat Pengguna

Minat menggunakan mencerminkan keinginan individu melakukan suatu tindakan berdasarkan keyakinan terhadap manfaat teknologi (Davis et al., 1989). Ajzen (2011) menyatakan bahwa minat terbentuk dari sikap subjektif terhadap tindakan, yang dipengaruhi oleh persepsi nilai dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Kotler (2016) menambahkan bahwa minat muncul sebagai respons terhadap stimulus dari produk atau layanan, sehingga mendorong perilaku pengguna untuk mencoba atau menggunakan teknologi. Dengan demikian, minat merupakan faktor penting dalam proses adopsi teknologi.

Keputusan Pengguna

Keputusan pengguna adalah hasil proses yang melibatkan tahapan pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, hingga pengambilan keputusan memilih produk atau layanan (Tjiptono, 2014). Setiadi (2010) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan konsumen bersifat kompleks dan saling berkaitan. Armstrong et al. (2014) juga menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh upaya memenuhi kebutuhan dan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, keputusan pengguna bukan hanya tindakan akhir, melainkan hasil pertimbangan yang melibatkan faktor psikologis dan lingkungan.

Hubungan Persepsi Kemudahan dengan Minat Menggunakan

Persepsi kemudahan menggambarkan keyakinan bahwa sistem tidak memerlukan banyak usaha atau kesulitan, seperti kemudahan belajar dan penggunaan (Sun & Zhang, 2006). Jika persepsi kemudahan tinggi, maka pengguna cenderung merasa teknologi tersebut mudah digunakan sehingga minat mereka untuk memakai teknologi tersebut meningkat (Jogiyanto, 2007; Davis, 1989 dalam Khoiriyah et al., n.d.). Sebaliknya, jika persepsi kemudahan rendah, minat menggunakan juga cenderung menurun. Dengan demikian, hubungan persepsi kemudahan dengan minat menggunakan adalah hubungan yang positif.

Hubungan Persepsi Keamanan dengan Minat Menggunakan

Persepsi keamanan menunjukkan keyakinan bahwa sistem mampu melindungi pengguna dari ancaman selama penggunaan, termasuk perlindungan data dan transaksi (Yousafzai et al., 2003; Amini et al., 2014). Semakin tinggi persepsi keamanan, semakin besar

rasa percaya pengguna dan minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut (Sayar & Wolfe, 2007). Sebaliknya, rendahnya persepsi keamanan cenderung menurunkan minat pengguna.

Oleh karena itu, hubungan persepsi keamanan dengan minat menggunakan adalah hubungan yang positif.

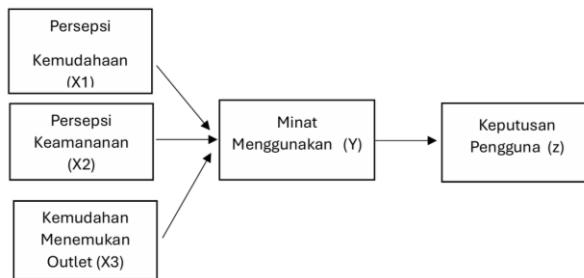
Hubungan Kemudahan Menemukan Outlet dengan Minat Menggunakan

Kemudahan menemukan outlet yang menerima layanan pembayaran digital seperti QRIS menjadi faktor penting dalam membentuk minat pengguna. Venkatesh, Thong, dan Xu (2012) melalui model UTAUT2 menyatakan bahwa kondisi fasilitasi—termasuk akses yang mudah dan tersedianya fasilitas pendukung—berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan teknologi. Semakin mudah outlet ditemukan, semakin tinggi persepsi kenyamanan dan efisiensi pengguna. Alalwan, Dwivedi, dan Rana (2020) juga mengemukakan bahwa kemudahan akses fisik atau digital terhadap layanan memengaruhi kenyamanan dan keyakinan pengguna untuk mencoba. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara kemudahan menemukan outlet dengan minat menggunakan, di mana kemudahan akses mendorong peningkatan intensi atau minat untuk memakai layanan pembayaran digital.

Hubungan Minat Menggunakan dengan Keputusan Pengguna

Minat menggunakan mencerminkan dorongan internal yang menjadi dasar untuk bertindak. Menurut Ajzen (2011) dalam *Theory of Planned Behavior*, minat atau niat berperilaku merupakan prediktor kuat atas tindakan aktual. Ketika seseorang memiliki minat tinggi terhadap suatu layanan, maka besar kemungkinannya keputusan untuk menggunakan layanan tersebut juga diambil. Kotler dan Keller (2016) menyebutkan bahwa minat yang terbentuk dari persepsi positif terhadap produk atau layanan akan berujung pada keputusan pembelian atau penggunaan. Oleh karena itu, hubungan antara minat menggunakan dengan keputusan pengguna bersifat positif, artinya semakin tinggi minat individu terhadap layanan pembayaran digital, semakin besar pula kemungkinan mereka memutuskan untuk menggunakan.

Model Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian dan Hipotesis

- H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat pengguna QRIS.
- H2: Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat pengguna QRIS.
- H3: Kemudahan menemukan outlet berpengaruh positif terhadap minat pengguna QRIS.
- H4: Minat pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan pengguna QRIS.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, kemudahan menemukan outlet yang menerima QRIS, minat penggunaan, dan keputusan penggunaan. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5. Responden yang menjadi target penelitian adalah mahasiswa aktif (Angkatan 2018-2025) yang pernah menggunakan QRIS minimal satu kali, dengan jumlah minimal responden sebanyak 100 orang.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (SmartPLS), yang sesuai untuk data non-normal dan variabel laten. Analisis mencakup pengujian model pengukuran (validitas dan reliabilitas) serta model struktural untuk melihat hubungan antar variabel, dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

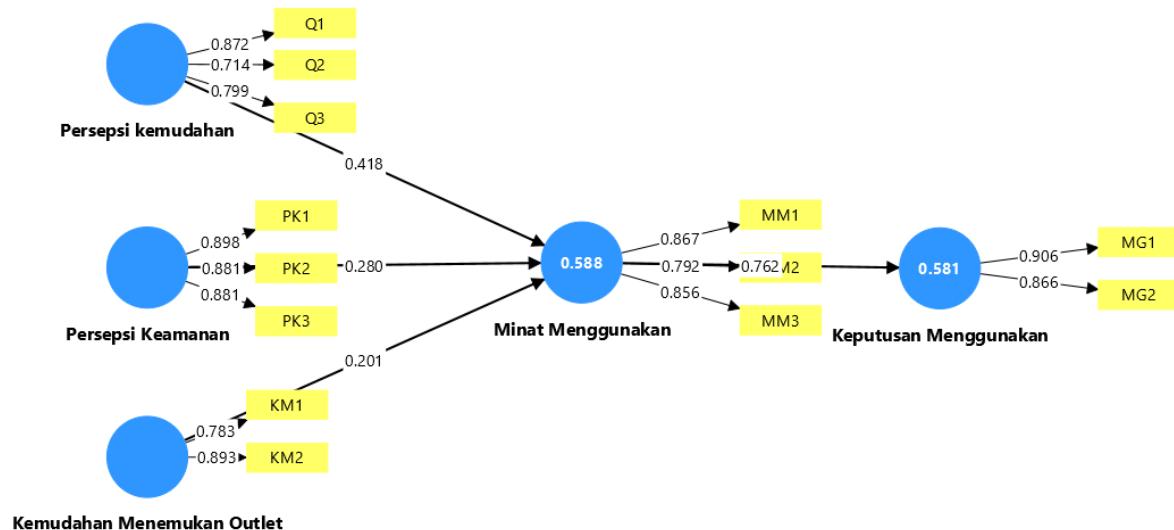
Variabel dalam penelitian ini mencakup persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, kemudahan menemukan outlet ber-QRIS, minat menggunakan, dan keputusan penggunaan. Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang diukur menggunakan skala Likert 1–5, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner.

Tabel 1. skala Likert 1–5

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
X1: Persepsi Kemudahan Penggunaan	Tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan QRIS mudah dipahami dan digunakan (Davis, 1989)	1. Mudah digunakan 2. Tidak rumit 3. Dukungan metode pembayaran 4. Tampilan antarmuka 5. Kejelasan transaksi 6. Kemudahan operasional	Q1 s.d Q3	Likert (1-5)
X2: Persepsi Keamanan	Keyakinan pengguna bahwa sistem QRIS dapat melindungi data dan transaksi dari risiko (Yousafzai et al., 2003)	1. Aman saat transaksi 2. Privasi data terjaga 3. Aman meskipun jumlah besar	PK1 s.d PK3	Likert (1-5)

X3: Kemudahan Menemukan Outlet Ber-QRIS	Kemudahan pengguna dalam menemukan lokasi atau tempat usaha yang menyediakan layanan pembayaran QRIS (Jaravaza & Chitando, 2013)	1. Outlet mudah ditemukan 2. Ketersediaan luas di tempat umum	KM1 s.d KM2	
Y: Minat Menggunakan QRIS	Keinginan pengguna untuk menggunakan QRIS dalam transaksi di masa mendatang (Ajzen, 2011)	1. Penggunaan rutin Merekomendasikan 2. Niat berkelanjutan 3. Penilaian kelayakan	MM1 s.d MM3	Likert (1-5)
Z: Keputusan Penggunaan QRIS	Proses individu dalam memilih dan memutuskan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran utama (Kotler, 2014; Tjiptono, 2014)	1. Ketertarikan penggunaan 2. Ketertarikan tanpa pengaruh orang lain 3. Kemudahan akses informasi	MG1 s.d MG2	Likert (1-5)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Analisis outer model

Analisis outer model bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam penelitian ini mampu merepresentasikan masing-masing konstruk laten yang diukur, yaitu Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Kemudahan Menemukan Outlet, Minat Menggunakan, dan Keputusan Menggunakan QRIS. Pengujian dilakukan melalui teknik model pengukuran reflektif dengan menggunakan software SmartPLS 4 yang mengadopsi pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Model outer ini dianalisis melalui uji validitas konvergen, yang dilihat dari nilai loading factor. Secara umum, suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai loading factor $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada visualisasi model, seluruh indikator telah memenuhi kriteria tersebut. Indikator-indikator seperti Q1 hingga Q3 yang mengukur Persepsi Kemudahan, memiliki nilai loading factor antara 0,714 hingga 0,872. Sementara itu, indikator PK1 sampai PK3 yang mewakili Persepsi Keamanan menunjukkan konsistensi nilai di atas 0,88. Begitu juga dengan dua indikator pada konstruk Kemudahan Menemukan Outlet (KM1 dan KM2) yang memiliki nilai cukup tinggi, yaitu 0,783 dan 0,893.

Konstruk Minat Menggunakan diukur oleh tiga indikator (MM1, MM2, MM3) yang juga menunjukkan validitas tinggi dengan loading factor berkisar antara 0,762 hingga 0,867. Adapun konstruk Keputusan Menggunakan, yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, diukur oleh dua indikator yaitu MG1 dan MG2, keduanya memiliki nilai loading factor sebesar 0,906 dan 0,866, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat baik antara indikator dan konstruknya.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya yaitu pengujian model struktural (inner model). Validitas indikator ini mendukung kredibilitas hasil yang akan diperoleh dari pengujian hubungan antar variabel dalam model penelitian

Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen

Indikator	Kemudahan Menemukan Outlet	Keputusan Menggunakan	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi kemudahan
KM1	0.783				
KM2	0.893				
MG1		0.906			
MG2		0.866			
MM1			0.867		
MM2			0.792		
MM3			0.856		
PK1				0.898	
PK2				0.881	
PK3				0.881	
Q1					0.872
Q2					0.714
Q3					0.799

Indikator KM1 dan KM2, yang mengukur konstruk *kemudahan menemukan outlet*, memiliki nilai loading sebesar 0,783 dan 0,893. Nilai ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki kontribusi yang kuat dan valid dalam merepresentasikan konstruk tersebut. Selanjutnya, indikator MG1 dan MG2, yang merepresentasikan *keputusan penggunaan*, juga

menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 0,906 dan 0,866. Demikian pula, indikator MM1 hingga MM3, yang mengukur *minat menggunakan*, memiliki nilai antara 0,792 hingga 0,867, menunjukkan konsistensi dan kekuatan dalam pengukuran konstruknya. Pada konstruk *persepsi keamanan*, ketiga indikator (PK1 hingga PK3) mencatat nilai di atas 0,880, yang mengindikasikan validitas konvergen yang sangat kuat. Terakhir, untuk konstruk *persepsi kemudahan*, indikator Q1, Q2, dan Q3 mencatat nilai antara 0,714 hingga 0,872, yang masih berada dalam rentang nilai yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh indikator dalam model ini dapat dikatakan valid secara konvergen dan layak digunakan dalam mengukur konstruk laten yang diteliti.

Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Tabel 3. Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Indikator	<i>rho_C</i>	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Kemudahan	0.839	0.636
Persepsi Keamanan	0.917	0.787
Kemudahan Menemukan Outlet	0.826	0.705
Keputusan Menggunakan	0.880	0.785
Minat Menggunakan	0.877	0.704

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk, seluruh variabel dalam model penelitian ini menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai composite reliability (*rho_C*) untuk semua konstruk berada di atas ambang batas minimum 0,70, yaitu berkisar antara 0,820 hingga 0,917. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) juga telah memenuhi syarat minimal 0,50, dengan nilai terendah pada Persepsi Kemudahan sebesar 0,636 dan tertinggi pada Persepsi Keamanan sebesar 0,787. Ini mengindikasikan bahwa lebih dari 63% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruknya masing-masing. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terbukti memiliki reliabilitas dan validitas konvergen yang kuat.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Kemudahan Menemukan Outlet	Keputusan Menggunakan	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan
Kemudahan Menemukan Outlet	0.840	-		
Keputusan Menggunakan	0.608	0.886		
Minat Menggunakan	0.589	0.762	0.839	
Persepsi Keamanan	0.531	0.693	0.635	0.887
Persepsi kemudahan	0.571	0.742	0.699	0.593

Hasil uji validitas diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE (nilai diagonal) yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam satu baris maupun kolom. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki kemampuan yang lebih besar dalam merepresentasikan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Sebagai contoh, nilai akar AVE untuk konstruk Kemudahan Menemukan Outlet sebesar 0,840 lebih tinggi daripada korelasinya dengan konstruk Keputusan Menggunakan (0,608), Minat Menggunakan (0,589), Persepsi Keamanan (0,531), dan Persepsi Kemudahan (0,571). Pola serupa juga terlihat pada konstruk lainnya seperti Keputusan Menggunakan (0,886), Minat Menggunakan (0,839), dan Persepsi Keamanan (0,887). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan menurut Fornell-Larcker Criterion, sehingga konstruk dalam model dapat dikatakan sah dan mampu membedakan diri secara jelas dari konstruk lain.

Tabel 5. hasil analisis cross loading

Indikator	Kemudahan Menemukan Outlet	Keputusan Menggunakan	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi kemudahan
KM1	0.783	0.583	0.409	0.483	0.445
KM2	0.893	0.466	0.564	0.425	0.512
MG1	0.570	0.906	0.728	0.600	0.629
MG2	0.504	0.866	0.616	0.632	0.692
MM1	0.539	0.640	0.867	0.584	0.611
MM2	0.457	0.528	0.792	0.429	0.487
MM3	0.485	0.729	0.856	0.567	0.644
PK1	0.433	0.644	0.635	0.898	0.607
PK2	0.478	0.601	0.509	0.881	0.439
PK3	0.511	0.594	0.530	0.881	0.514
Q1	0.576	0.689	0.640	0.597	0.872
Q2	0.406	0.530	0.476	0.554	0.714
Q3	0.366	0.543	0.544	0.264	0.799

Berdasarkan hasil analisis cross loading, seluruh indikator dalam model menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukurnya, yang berarti instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini terlihat dari indikator KM1 dan KM2 yang memiliki loading tertinggi pada variabel Kemudahan Menemukan Outlet, MG1 dan MG2 pada Minat Menggunakan, MM1 hingga MM3 pada Keputusan Menggunakan, PK1 hingga PK3 pada Persepsi Keamanan, serta Q1 hingga Q3 pada Persepsi Kemudahan. Tidak terdapat indikator yang memiliki nilai loading lebih tinggi pada konstruk lain selain konstruknya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi tumpang tindih antar variabel laten. Dengan demikian, masing-masing indikator dapat dikatakan sahih dalam merefleksikan konstruk yang diukur, dan instrumen penelitian ini valid.

Uji Kekuatan Prediksi Model

Tabel 6. Uji Kekuatan Prediksi Model

Indikator	R-square adjusted
Keputusan Menggunakan	0.577
Minat Menggunakan	0.576

Nilai adjusted R-square untuk variabel Minat Menggunakan sebesar 0,576 dan untuk variabel Keputusan Menggunakan sebesar 0,577. Angka ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang berada pada kategori sedang (moderate), sesuai dengan panduan Hair et al. (2017) yang menyatakan bahwa nilai R-square sebesar 0,25 termasuk lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat. Artinya, sekitar 57,6% variasi dalam Minat Menggunakan dan 57,7% variasi dalam Keputusan Menggunakan dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruktur independen dalam model, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, model ini cukup baik dan layak digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel dalam konteks penelitian.

Uji Ukuran Dampak

Tabel 7. Uji Ukuran Dampak

Indikator	Kemudahan Menemukan Outlet	Keputusan Menggunakan	Minat Menggunakan	Persepsi Keamanan	Persepsi kemudahan
Kemudahan Menemukan Outlet			0.061		
Minat Menggunakan		1.387			
Persepsi Keamanan			0.113		
Persepsi kemudahan			0.236		

Uji ukuran dampak (*effect size* atau f^2), diperoleh bahwa Persepsi Kemudahan memiliki nilai f^2 sebesar 0.236, yang menurut panduan dari Cohen (1988) termasuk dalam kategori sedang (*medium effect*). Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membentuk *Minat Menggunakan*. Selanjutnya, Persepsi Keamanan memiliki nilai f^2 sebesar 0.113, yang juga berada dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa keamanan cukup memengaruhi *Minat Menggunakan* QRIS. Di sisi lain, Kemudahan Menemukan Outlet memiliki nilai f^2 sebesar 0.061, yang termasuk dalam kategori rendah (*small effect*), artinya pengaruhnya terhadap *Minat Menggunakan* QRIS tergolong kecil. Adapun Minat Menggunakan memiliki nilai f^2 sebesar 1.387 terhadap Keputusan Menggunakan, yang dikategorikan sebagai kuat (*large effect*), menunjukkan bahwa minat merupakan faktor dominan dalam mendorong keputusan mahasiswa aktif untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Indikator	T statistics (O/STDEV)	P values
Kemudahan Menemukan Outlet -> Minat Menggunakan	2.097	0.036
Minat Menggunakan -> Keputusan Menggunakan	13.448	0.000
Persepsi Keamanan -> Minat Menggunakan	2.921	0.004
Persepsi kemudahan -> Minat Menggunakan	4.640	0.000

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan dengan Minat Menggunakan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai T statistik sebesar 4.640 dengan P-value sebesar 0.000. Karena P-value (0.000) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (misalnya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan. Nilai T statistik yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif, artinya semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan.

Pengaruh Persepsi Keamanan dengan Minat Menggunakan

Berdasarkan hasil analisis, persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, yang ditunjukkan oleh nilai T statistik sebesar 2.921 (> 1.96) dan nilai P value sebesar 0.004 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa aman yang dirasakan pengguna dalam menggunakan QRIS, maka minat mereka untuk menggunakan QRIS juga semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh positif persepsi keamanan terhadap minat menggunakan dapat diterima.

Pengaruh Kemudahan Menemukan Outlet dengan Minat Menggunakan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan menemukan outlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, dengan nilai T statistik sebesar 2.097 (> 1.96) dan nilai P value sebesar 0.036 (< 0.05). Ini berarti semakin mudah pengguna menemukan outlet atau merchant yang menerima QRIS, maka minat untuk menggunakan sebagi alat transaksi juga akan meningkat. Hasil ini membuktikan bahwa keberadaan outlet yang mendukung QRIS turut memperkuat dorongan pengguna untuk memanfaatkannya.

Pengaruh Minat Menggunakan dengan Keputusan Pengguna

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat menggunakan memiliki pengaruh yang sangat kuat, positif, dan signifikan terhadap keputusan menggunakan, dengan nilai T statistik sebesar 13.448 (> 1.96) dan P value sebesar 0.000 (< 0.05). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat individu untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar kemungkinan mereka akan mengambil keputusan untuk benar-benar menggunakannya. Temuan ini menguatkan bahwa minat merupakan variabel perantara yang penting dalam memengaruhi keputusan aktual pengguna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel untuk mengukur konstruk Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Kemudahan Menemukan Outlet, Minat Menggunakan, dan Keputusan Menggunakan QRIS. Validitas diskriminan juga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih, sehingga model pengukuran dapat dipercaya. Model penelitian memiliki kekuatan prediksi yang sedang dengan nilai adjusted R-square di atas 0,57 untuk variabel Minat Menggunakan dan Keputusan Menggunakan. Pengujian hipotesis mengonfirmasi bahwa Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, dan Kemudahan Menemukan Outlet secara signifikan berpengaruh positif terhadap Minat Menggunakan QRIS, sementara Minat Menggunakan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Keputusan Menggunakan QRIS. Hal ini menegaskan bahwa minat merupakan faktor kunci yang memediasi hubungan antara persepsi dan kemudahan dengan keputusan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pengelola sistem QRIS dan para merchant untuk terus meningkatkan aspek kemudahan penggunaan serta menjamin keamanan transaksi agar dapat meningkatkan minat dan keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS. Selain itu, pengembangan jaringan outlet yang mudah ditemukan oleh pengguna perlu menjadi perhatian utama guna mendukung peningkatan minat penggunaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan penggunaan QRIS agar model yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan kuat dalam prediksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan strategis bagi pelaku bisnis dan pengembang teknologi untuk merancang sistem pembayaran yang lebih user-friendly dan aman, serta strategi pemasaran yang efektif guna meningkatkan adopsi QRIS di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behavior: Reactions and reflections. *Psychology & Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Alalwan, A. A. (2020). Mobile banking adoption: Application of diffusion of innovation theory. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 25(1), 1–21. <https://www.icommercecentral.com/open-access/mobile-banking-adoption-application-of-diffusion-of-innovation-theory.php?aid=93156>
- Amini, M., Sajad, R., & Maryam, A. (2014). User satisfaction with mobile websites: The impact of perceived usefulness (PU), perceived ease of use (PEOU), and trust. *Nankai Business Review International*, 5(3), 258–274. <https://doi.org/10.1108/NBRI-05-2014-0012>
- Armstrong, G., Adam, S., Denize, S., & Kotler, P. (2014). *Principles of marketing*. Pearson Australia.
- Aurelia Febrilianda, D., Istiqomah, & Rakhmawati. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Yogyakarta dalam bertransaksi menggunakan QRIS. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(3), 1429–1446. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss3.art9>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Chodlir, E. A., & Andriyanto, I. (2024). Financial knowledge, lifestyle, and persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada transaksi retail masyarakat Muslim. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(1), 123. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i1.2236>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hutahayan, B., Siahay, A. Z. D., & Muslimin, U. R. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan risiko terhadap minat penggunaan e-payment QRIS. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 19(2), 146–157. <https://doi.org/10.52062/jaked.v19i2.4082>
- Jaravaza, D., & Chitando, E. (2013). Factors influencing consumers' choice of retail outlets in Zimbabwe. *International Journal of Marketing Studies*, 5(1), 30–42. <https://doi.org/10.5539/ijms.v5n1p30>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.

Khoiriyah, S., Halim, M., & Zulkarnnaeni, A. (n.d.). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kualitas informasi terhadap minat penggunaan aplikasi BRImo. Universitas Muhammadiyah Jember.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-15). Pearson Education Limited.

Nurul Azisyah, Pontoh, G. T., & Nirwana, N. (2024). Pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, dan keamanan terhadap niat wajib pajak dalam pembayaran pajak menggunakan QRIS. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 467–476. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art1>

Sayar, A., & Wolfe, C. (2007). The role of security and privacy in user acceptance of technology. In *Proceedings of the 2007 IEEE International Conference on Electro/Information Technology* (pp. 389–394). <https://doi.org/10.1109/EIT.2007.4374484>

Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku konsumen*. Kencana.

Sun, H., & Zhang, P. (2006). The role of moderating factors in user technology acceptance. *International Journal of Human-Computer Studies*, 64(2), 53–78. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2005.04.013>

Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian*. Andi Offset.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>

Wicky Laloan, W., Wen, R. S., & Loindong, S. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan risiko terhadap minat pengguna e-payment QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 375–386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>

Yousafzai, S. Y., Pallister, J. G., & Foxall, G. R. (2003). A proposed model of e-trust for electronic banking. *Technovation*, 23(11), 847–860. [https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(03\)00044-4](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(03)00044-4)